

PERSEPSI GURU SAINS TERHADAP KUALITAS LAYANAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SMA

Ratlin

Guru Fisika

SMAN 2 Kapontori Kabupaten Buton

Email: ratlinspd@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of the research are to examine: (i) the perception of science teachers on the academic supervision service quality of supervisors of SMAN (public senior high schools) in Baubau City on learning plan dimension; (ii) the perception of science teachers on the academic supervision service quality of supervisors of SMAN in Baubau City on implementation of learning dimension; (iii) the perception of science teachers on the academic supervision service quality of supervisors of SMAN in Baubau City on evaluation of learning dimension. The population of the research was science teachers (the teachers who taught physics, chemistry and biology) of SMAN in Baubau City. The samples of the research were 59 science teachers chosen by using purposive random sampling technique. The data of the research was collected through instrument with reliability level above 75% based on Gregory content validity result. The data of the research were analysed using descriptive analysis. The results of the research show that: (i) the perception of science teachers on the academic supervision service quality of supervisors of SMAN (public senior high schools) in Baubau City on learning plan dimension is on excellent category; (ii) the perception of science teachers on the academic supervision service quality of supervisors of SMAN in Baubau City on implementation of learning dimension is on good category; (iii) the perception of science teachers on the academic supervision service quality of supervisors of SMAN in Baubau City on evaluation of learning dimension is on good category.

Key Word: *supervision, supervisor, natural science.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji: (i) persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau pada dimensi perencanaan pembelajaran; (ii) persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau pada dimensi pelaksanaan pembelajaran; dan (iii) persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau pada dimensi evaluasi pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei jenis ex post facto. Populasi penelitian adalah guru sains (guru yang mengampu mata pelajaran fisika, kimia, dan biologi) pada SMA Negeri di Kota Baubau. Sampel penelitian terdiri atas 59 orang guru sains yang diperoleh dengan teknik purposive random sampling. Data penelitian diperoleh melalui instrumen dengan tingkat reliabilitas di atas 75% berdasarkan hasil validitas isi Gregory. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau pada dimensi perencanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik; (ii) persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau pada dimensi pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik; dan (iii) persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau pada dimensi evaluasi pembelajaran berada pada kategori baik.

Kata Kunci: *supervisi, pengawas, sains.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Ini berarti bahwa pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia dengan harapan untuk selalu mengembangkan dirinya. Pentingnya mengawali sesuatu dengan pendidikan Allah SWT tunjukkan pada surat Al Alaq ayat 1 sampai 5 sebagai petunjuk pertama bagi manusia yang pada intinya dengan pendidikan yang benar maka seseorang dapat mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu (Al-Utsaimin, 2007: 517).

Sejalan dengan hal tersebut, menyikapi perkembangan dunia saat ini dalam menyongsong abad ke-21 mau atau tidak mau, suka atau tidak suka sebagai warga negara Indonesia harus lebih meningkatkan kesadaran dan memperluas wawasan agar tidak menjadi korban kemerosotan sikap dan akhlak yang merupakan ancaman serius dari sisi negatif era globalisasi, utamanya dalam perkembangan teknologi informasi. Menurut Hosnan (2014: 1) Modal utama dalam membangun bangsa dan negara adalah dengan mengeksplorasi dan mengeksploitasi sumber daya alam Indonesia yang mempersyaratkan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berkualitas. Dengan demikian pendidikan harus selalu beradaptasi sehingga bisa menyesuaikan dengan gerakan perkembangan ilmu pengetahuan modern dan inovasi teknologi maju, sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan zaman. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kinerja guru.

Guru dalam aktivitasnya, seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran hingga mengevaluasi hasil belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh kualitas layanan supervisi akademik. Disamping supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah, juga dilakukan oleh pengawas sekolah, sehingga pengawas sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.

Faktor kesesuaian latar belakang pendidikan pengawas dengan bidang keilmuan tenaga pendidik yang dibimbingnya merupakan faktor utama baik tidaknya kualitas layanan yang diberikan. Oleh karena itu, pengawas sekolah harus memahami atau memiliki pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai bidang peminatan pada guru binaannya sebagaimana

yang termaktub dalam Permendiknas No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.

Penulis memperoleh tanggapan berbeda tentang persepsi dari beberapa guru sains di lingkup pemerintahan Kota Baubau, ada guru sains yang berpersepsi bahwa pada pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sudah seperti yang diharapkan yang dapat dikategorikan baik, namun ada juga yang berpersepsi sebaliknya, yaitu belum seperti yang diharapkan. Kemungkinan guru yang berpersepsi ke arah negatif seperti yang dikemukakan oleh Rivai & Murni (2009: 822) bahwa penyebab pengawas tidak diminati di beberapa sekolah karena adanya personel sekolah beranggapan para pengawas tersebut menjadi pengawas bukan karena kualifikasi yang dimilikinya, tetapi cenderung karena beberapa hal, seperti telah habis masa jabatan strukturalnya atau membuat kesalahan di unit kerja asal sehingga dimutasikan sebagai pengawas.

Menyikapi kondisi seperti ini, pemerintah daerah melalui instruksi pemerintah pusat telah menggencarkan berbagai pendidikan dan latihan bagi para pengawas sekolah dengan harapan seluruh personil pengawas sekolah dapat melaksanakan supervisi akademik yang berkualitas, utamanya dalam aspek membimbing guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Hosnan, 2014: 3). Dengan adanya penyelenggaraan pelatihan supervisi bagi para pengawas sekolah yang telah dilaksanakan, diharapkan mampu memberikan persepsi yang ke arah yang positif bagi para guru khususnya guru-guru sains. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau.

Definisi supervisi. Secara etimologi supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti atas atau lebih, sedangkan *vision* berarti melihat atau meninjau Masaong (2013: 2-3). Arikunto (2004: 4) juga mendefinisikan supervisi yang berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua

kata, yaitu *super* yang artinya “di atas”, dan *vision*, mempunyai arti “melihat”, maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai “melihat dari atas”. Muslim (2009: 39) mendefinisikan supervisi pendidikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah untuk menciptakan atau mengembang-kan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Senada dengan Manullang (2005: 173) yang berpendapat bahwa supervisi atau kegiatan penga-wasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksana-kan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Senada dengan James dkk (2014: 48) mengatakan bahwa supervisi merupakan tindakan dengan cara memberikan bimbingan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Aplikasi supervisi pada suatu sekolah ditujukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam meningkat-kan kualitas pembelajaran pada peserta didik. Wiles K. (Sagala 2012: 91) menyatakan bahwa supervisi adalah suatu bantuan dalam pengembangan dan peningkatan situasi pembelaja-ran yang lebih baik. Glickman, Gordon, & Ross (Supriyana dkk (2014: 113) menyatakan bahwa supervisi akademik adalah seperangkat kegiatan untuk membantu guru untuk mengembang-kan/kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan dan manfaat supervisi. Tujuan supervisi berkaitan erat dengan tujuan pendidikan di sekolah sebab supervisi pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka membantu sekolah agar dapat melaksanakan tugasnya secara baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai dengan optimal (Muslim, 2009: 41). Dalam arti luas, Manullang (2005: 174) mengatakan bahwa tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Sejalan dengan Pidarta (2009: 3) bahwa tujuan supervisi merupakan rincian dari apa yang patut dikerjakan dalam kegiatan supervisi, sehingga supervisi dapat berfungsi sebagai bantuan sekolah dalam mencipta-kan lulusan yang baik dalam kuantitas dan kualitas. Lebih lanjut Pidarta mengemukakan sejumlah tujuan supervisi, seperti membantu guru mengem-bangkan profesinya, pribadinya, sosialnya, mem-bantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi masyarakat setempat dan ikut berjuang

meningkatkan kualitas lulusan peserta didik yang berkualitas.

Peranan pengawas sebagai pelaksana supervisi akademik menurut Rohani yang sadur oleh Rivai & Murni (2009: 820), antara lain membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru. Supardi (2013: 81) merincikan lima tujuan supervisi pendidikan secara khusus, yaitu: (1) membantu guru untuk memahami dengan jelas tujuan pendidikan yang hendak dicapai; (2) mem-bantu guru dalam memper-siapkan bahan pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik dengan memberikan berbagai sumber bahan pembelajaran; (3) membantu guru dalam mengguna-kan sumber-sumber pengalaman pembelajaran; (4) membantu guru dalam menilai hasil yang telah dicapai belajar peserta didik di sekolah; dan (5) memperbesar kegairahan guru-guru untuk meningkatkan mutu kerjanya dengan memberikan berbagai pengetahuan sehubungan dengan jabatan-nya.

Di Republik Kenya, dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan kegiatan yang dilakukan pengawas antara lain: 1) memeriksa fasilitas pendidikan; 2) monitoring, mengkaji dan menilai seberapa baik standar-standar pendidikan diimplementasikan pada guru dan pengelola sekolah; dan 3) mengobservasi guru dalam menilai kompetensi profesional mereka. Dengan begitu diharapkan akan dapat mengidentifi-kasi jenis pelatihan *in-service* sesuai dengan kebutuhan guru dan kepala sekolah (Wanzare, 2012: 190).

Kegiatan supervisi akademik pengawas sekolah. Pada konteks pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan sebagai rujukan peningkatan mutu pendidikan nasional, tugas pengawas sekolah yang berkaitan dengan pengawasan akademik adalah memantau pelaksanaan empat standar nasional pendidikan, yaitu: (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, dan (4) standar penilaian pendidikan (Sudjana, Dharma, & Wastandar, 2012: 1).

Tugas pengawas pada dasarnya sangat luas dan kompleks, namun pelaksanaannya harus lebih terfokus pada pengembangan kemampuan guru sebab mereka merupakan ujung tombak keberha-silan pendidikan di sekolah. Harris dalam Masaong (2013: 11) mengemukakan tugas supervisor yang diklasifikasikan ke dalam sepuluh bidang tugas sebagai berikut; (1) melaksanakan pengembangan kurikulum, (2)

pengorganisasian pengajaran, (3) pengadaan staf, (4) penyediaan fasilitas, (5) penyediaan bahan-bahan, (6) penyusunan penataran pendidikan, (7) pemberian orientasi anggota-anggota staf, (8) berkaitan dengan pelayanan peserta didik khusus, (9) pengembangan hubungan masyarakat, dan (10) penilaian pengajaran.

Arikunto (2004: 33) menegaskan bahwa kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya pada guru agar kualitas pembelajaran meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (i) persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau pada dimensi perencanaan pembelajaran; (ii) persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau pada dimensi pelaksanaan pembelajaran; dan (iii) persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau pada dimensi evaluasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei jenis *ex post facto*, yakni hanya mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi, pernah dirasakan atau pernah dilakukan oleh guru sains.

Definisi operasional. Kualitas layanan supervisi akademik pengawas sekolah adalah skor yang bersumber dari persepsi guru sains tentang ukuran seberapa baik kualitas layanan supervisi akademik pengawas sekolah pada kegiatan membimbing guru sains dalam merencanakan pembelajaran, membimbing guru sains melaksanakan pembelajaran, dan membimbing guru sains mengevaluasi pembelajaran.

Ukuran populasi penelitian adalah 70 orang guru sains yang berstatus PNS dan telah disupervisi yang terdistribusi pada enam SMA Negeri di Kota Baubau. Ukuran sampel sebanyak 59 guru sains diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu dikembangkan hingga menghasilkan instrumen siap pakai yang valid dan reliabel. Validitas yang digunakan bersumber dari pendapat dua ahli (*judgment experts*) yang tergabung dalam HEPI (Himpunan

Evaluasi Pendidikan Indonesia). Ruslan (2009: 19) menyatakan “Instrumen yang mempunyai koefisien validitas isi lebih dari 0,75, dapat dinyatakan pengukuran yang dilakukan adalah valid”. Hasil analisis validitas isi (validitas Gregory) instrumen penelitian diperoleh koefisien validitas isi sebesar 0,88. Instrumen penelitian menggunakan skala model Likert modifikasi Agung dengan empat kategori, yaitu; B = baik atau S = sering diberi skor 4, AB = agak baik atau KK = kadang-kadang diberi skor 3, KB = kurang baik atau JR = jarang diberi skor 2, dan TB = tidak baik atau TP = tidak pernah diberi skor 1.

Data hasil pengukuran dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, selanjutnya simpulan diperoleh dengan melihat persentase respon tertinggi pada setiap dimensi dari respon responden pada instrumen yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

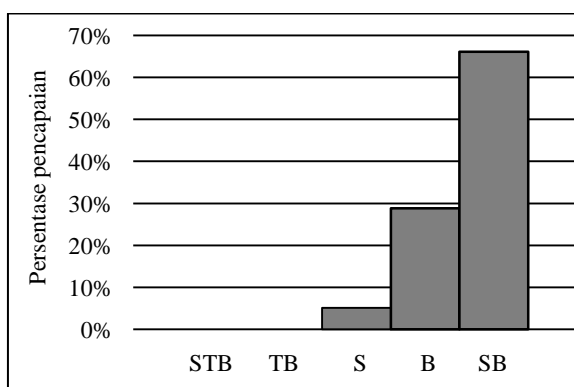
Hasil analisis deskriptif persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau pada dimensi perencanaan pembelajaran. Berdasarkan skor yang diperoleh dari instrumen penelitian untuk persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas sekolah dimensi perencanaan pembelajaran, hasil analisis data diperoleh bahwa skor persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau yang terendah adalah 19 dan skor tertinggi 28 dari rentang skor teoretik 7-28. Rata-rata skor persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau sebesar 23,98; median sebesar 24,00 memberikan pengertian bahwa 50% guru sains SMA Negeri di Kota Baubau memiliki skor persepsi perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas 24,00 ke atas atau 24,00 ke bawah; modus sebesar 25,00; standar deviasi sebesar 2,35; dan varians sebesar 5,53. Ukuran dispersi yaitu standar deviasi atau fluktuasi sebesar 2,35 lebih kecil dari standar deviasi teoretik 3,50 dengan rentang skor 9,00 mengindikasikan bahwa persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau cenderung memiliki variasi yang rendah dengan skor minimum 19 dan skor maksimum 28. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi subyek antara

satu dengan yang lainnya cenderung memiliki kemiri-pan. Frekuensi dan persentase berdasarkan kategori skor persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau dimensi perencanaan pembelajaran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Persepsi Guru Sains perihal Kualitas Layanan Supervisi Akademik Pengawas SMA Negeri di Kota Baubau dimensi perencanaan pembelajaran

Rentang	Kategori	f	Persen
$7,00 \leq X < 11,20$	sangat tidak baik	0	0,00%
$11,20 \leq X < 15,40$	tidak baik	0	0,00%
$15,40 \leq X < 19,60$	sedang	3	5,08%
$19,60 \leq X < 23,80$	baik	17	28,81%
$23,80 \leq X \leq 28,00$	sangat baik	39	66,10%
Jumlah		59	100,00%

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau dimensi perencanaan pembelajaran yang berada pada kategori sangat tidak baik dan tidak baik 0,00%, sedang sebesar 5,08%, baik sebesar 28,81%, dan sangat baik 66,10%. Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau dimensi perencanaan pembelajaran pada umumnya adalah sangat baik. Hal ini dibuktikan fakta bahwa dari 59 orang guru sains yang menjadi sampel penelitian, terdapat 60,10% (39 dari 59 orang guru sains) mencapai skor persepsi yang sangat baik. Secara grafik disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Persepsi Guru Sains perihal Kualitas Layanan Supervisi Akademik Pengawas SMA Negeri di Kota Baubau dimensi perencanaan pembelajaran.

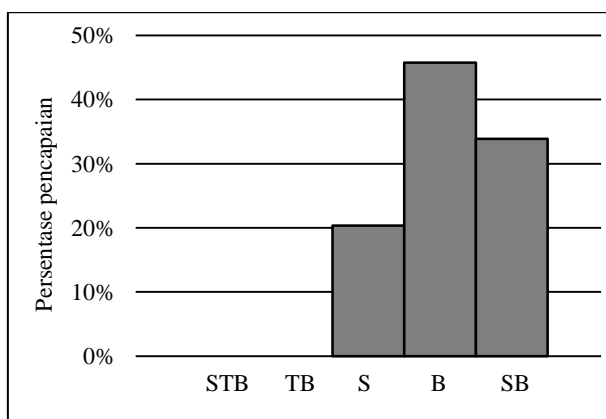
Analisis deskriptif persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau pada dimensi pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan skor yang diperoleh dari instrumen penelitian untuk persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas sekolah dimensi pelaksanaan pembelajaran, hasil analisis data diperoleh bahwa skor persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau yang terendah adalah 25 dan skor tertinggi 42 dari rentang skor teoretik 11 - 44. Rata-rata skor persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau sebesar 34,81; median sebesar 35,00 memberikan pengertian bahwa 50% guru sains SMA Negeri di Kota Baubau memiliki skor persepsi perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas 35,00 ke atas atau 35,00 ke bawah; modus sebesar 34,00; standar deviasi sebesar 4,63; dan varians sebesar 21,40. Ukuran dispersi yaitu standar deviasi atau fluktuasi sebesar 4,63 lebih kecil dari standar deviasi teoretik 5,50 dengan rentang skor 17,00 mengindikasikan bahwa persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau cenderung memiliki variasi yang rendah dengan skor minimum 25 dan skor maksimum 42. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi subyek antara satu dengan yang lainnya cenderung memiliki kemiripan. Frekuensi dan persentase berdasarkan kategori skor persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau dimensi pelaksanaan pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Persepsi Guru Sains perihal Kualitas Layanan Supervisi Akademik Pengawas SMA Negeri di Kota Baubau dimensi pelaksanaan pembelajaran

Rentang	Kategori	f	Persen
$11,00 \leq X < 17,60$	sangat tidak baik	0	0,00%
$17,60 \leq X < 24,20$	tidak baik	0	0,00%
$24,20 \leq X < 30,80$	sedang	12	20,34%
$30,80 \leq X < 37,40$	baik	27	45,76%
$37,40 \leq X \leq 44,00$	sangat baik	20	33,90%
Jumlah		59	100,00%

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau dimensi pelaksanaan pembelajaran

yang berada pada kategori sangat tidak baik dan tidak baik 0,00%, sedang sebesar 20,34%, baik sebesar 45,76%, dan sangat baik 33,90%. Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau dimensi pelaksanaan pembelajaran pada umumnya adalah baik. Hal ini dibuktikan fakta bahwa dari 59 orang guru sains yang menjadi sampel penelitian, terdapat 45,76% (27 dari 59 orang guru sains) mencapai skor persepsi yang baik. Secara grafik disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Persepsi Guru Sains perihal Kualitas Layanan Supervisi Akademik Pengawas SMA Negeri di Kota Baubau dimensi pelaksanaan pembelajaran.

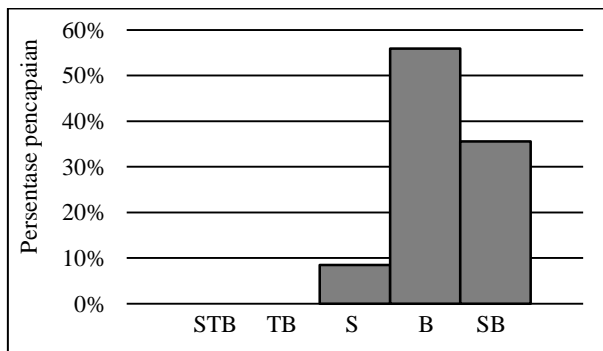
Analisis deskriptif persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau pada dimensi evaluasi pembelajaran. Berdasarkan skor yang diperoleh dari instrumen penelitian untuk persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas sekolah dimensi evaluasi pembelajaran, hasil analisis data diperoleh bahwa skor persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau yang terendah adalah 20 dan skor tertinggi 31 dari rentang skor teoretik 8 - 32. Rata-rata skor persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau sebesar 26,51; median sebesar 27,00 memberikan pengertian bahwa 50% guru sains SMA Negeri di Kota Baubau memiliki skor persepsi perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas 27,00 ke atas atau 27,00 ke bawah; modus sebesar 26,00; standar deviasi sebesar 2,55; dan varians sebesar 6,50. Ukuran dispersi yaitu

standar deviasi atau fluktuasi sebesar 2,55 lebih kecil dari standar deviasi teoretik 4,80 dengan rentang skor 11,00 mengindikasikan bahwa persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau cenderung memiliki variasi yang rendah dengan skor minimum 20 dan skor maksimum 31. Hal ini dapat diartikan bahwa persepsi subyek antara satu dengan yang lainnya cenderung memiliki kemiripan. Frekuensi dan persentase berdasarkan kategori skor persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau dimensi evaluasi pembelajaran disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Persepsi Guru Sains perihal Kualitas Layanan Supervisi Akademik Pengawas SMA Negeri di Kota Baubau dimensi evaluasi pembelajaran

Rentang	Kategori	f	Persen
$8,00 \leq X < 12,80$	sangat tidak baik	0	0,00%
$12,80 \leq X < 17,60$	tidak baik	0	0,00%
$17,60 \leq X < 22,40$	sedang	5	8,47%
$22,40 \leq X < 27,20$	baik	33	55,93%
$27,20 \leq X \leq 32,00$	sangat baik	21	35,59%
Jumlah		59	100,00%

Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau dimensi evaluasi pembelajaran yang berada pada kategori sangat tidak baik dan tidak baik 0,00%, sedang sebesar 8,47%, baik sebesar 55,93%, dan sangat baik 35,59%. Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau dimensi evaluasi pembelajaran pada umumnya adalah baik. Hal ini dibuktikan fakta bahwa dari 59 orang guru sains yang menjadi sampel penelitian, terdapat 55,93% (33 dari 59 orang guru sains) mencapai skor persepsi yang baik. Secara grafik disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Persepsi Guru Sains perihal Kualitas Layanan Supervisi Akademik Pengawas SMA Negeri di Kota Baubau dimensi evaluasi pembelajaran.

Pembahasan

Analisis deskriptif data dalam penelitian ini, diperoleh fakta bahwa persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas sekolah SMA Negeri di Kota Baubau pada dimensi perencanaan pembelajaran dikategorikan sangat baik, dimensi pelaksanaan pembelajaran dikategori-kan baik, dan dimensi evaluasi pembelajaran dikategorikan baik.

Kualitas layanan supervisi akademik pengawas sekolah pada dasarnya tidaklah diukur hanya dengan mengukur ketercapaian standar layanan yang telah ditetapkan ataupun menurut persepsi atau penilaian diri pengawas sekolah selaku pihak yang melakukan layanan, melainkan juga berdasarkan sikap ataupun persepsi dari guru sebagai pihak yang merasakan layanan tersebut. Dengan demikian pengawas sekolah harus memahami dengan benar aspek-aspek yang diharapkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya, sebagaimana Barata (2003: 36) menyatakan bahwa kualitas layanan sebagai ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan seberapa baik tingkat layanan yang diberikan maupun sesuai dengan harapan pelanggan. Demikian halnya dengan Lovelock dalam Hasanatung (2012: 10) yang menyatakan bahwa kualitas layanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi harapan pelanggan.

Dalam memenuhi harapan/persepsi yang baik dari guru sains atas layanan supervisi akademik pengawas sekolah, maka tentunya yang dapat dilakukan adalah menjadikan

kewajiban bagi pengawas sekolah dalam memahami seluruh dimensi kerja guru sains. Kondisi ini akan tercapai bila guru sains minimal dibimbing oleh pengawas dengan latar belakang sains yang linear dengan guru binaannya, hal ini secara teoritis senada dengan yang telah dikemukakan oleh Rivai & Murni (2009: 822) bahwa penyebab pengawas sekolah tidak diminati oleh personel sekolah karena adanya anggapan bahwa para pengawas sekolah menjadi pengawas bukan karena kualifikasi yang dimiliki-nya.

Falender (2014: 9) berpendapat bahwa sebagai seorang pengawas sekolah sebaiknya tidak hanya mengetahui kondisi guru yang diketahui, tetapi mereka harus berupaya untuk mengetahui apa yang belum diketahui dari guru yang disupervisi. Dengan menemukan permasalahan baru berikut solusinya yang pada dasarnya tidak disadari oleh guru, bisa melahirkan persepsi yang baik terhadap kegiatan/layanan yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Di sisi lain Manullang (2005: 173) berpendapat bahwa kegiatan pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang akan dikerjakan. Demikian halnya dengan James *et all* (2014: 48) juga menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi hanya merupakan cara memberikan bimbingan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pengawas sekolah seharusnya merupakan seseorang yang memahami betul apa yang akan dikerjakan guru binaannya mulai pada tahap perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Jadi, guru yang diangkat sebagai pengawas sekolah sebaiknya memiliki pengalaman yang baik dan seprofesi dengan guru binaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah: (1) persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau pada dimensi perencanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik; (2) persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau pada dimensi pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik; (3)

persepsi guru sains perihal kualitas layanan supervisi akademik pengawas SMA Negeri di Kota Baubau pada dimensi evaluasi pembelajaran berada pada kategori baik.

Terkait dengan hasil penelitian ini, penulis menyarankan: (1) untuk meningkatkan kinerja guru sains SMA Negeri di Kota Baubau dapat dilakukan dengan cara memperbaiki kualitas supervisi akademik pengawas sekolah dan atau memperbaiki pemanfaatan laboratorium sains sekolah; (2) bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih mendalam terkait permasalahan penelitian ini, maka artikel ini dapat sebagai rujukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Utsaimin, M. S. (2007). *Tafsir Juz 'Ammah*. Terjemahan oleh Al-Atsari, A. I. 2013. Semarang: Pustaka At-Tibyan.
- Arikunto, S. (2004). *Buku Pegangan Kuliah: Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barata, A. A. (2003). *Dasar-Dasar Pelayanan Prima Persiapan Membangun Budaya Pelayanan Prima untuk Meningkatkan Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Falender, C. A. (2014). Clinical supervision in a competency-based era. *South African Journal of Psychology*, Vol. 44(1), 6-17.
- Hasanattang, S. (2012). Analisis Kualitas Layanan Kepegawaian dan Harapan Staff LPMP Sulawesi Selatan, *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- James, N., David, M. & Thinguri R. (2014). Evaluating the Impact of Primary School Headteachers' Supervisory Practices on Academic Performance in Githunguri Sub-County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 5, 47-58.
- Manullang. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: UGM University Press.
- Masaong, A. K. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru. Memberdayakan Pengawas Sebagai Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Muslim, S. B. (2009). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Konteks-tual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rivai, R. & Murni, S. (2009). *Education Management: Analisis Teori dan Praktek*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ruslan. (2009). Validitas Isi. *Pa'biritta: Media Informasi & Komunikasi Pendidikan*. Makassar: LPMP Sulawesi Selatan.
- Sagala, S. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N., Dharma, S., & Wastandar. (2012). *Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (Panduan bagi Pengawas Sekolah)*. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Supriyana, H. et al. (2014). The Development of Academic Supervision Learning Material for the Education and Training of Prospective School Principal Preparation Program. *Journal of Education and Practice*, 5, 110-120.
- Wanzare, Z. (2012). Instructional Supervision in Public Secondary Schools in Kenya. *Educational Management & Administration*, 40 (2), 188–216.